



Transformasi Digital Sistem Pembayaran UMKM melalui QRIS di Kawasan Wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta

Digital Transformation of MSME Payment Systems through QRIS in the Makam Raja-Raja Imogiri Tourism Area Yogyakarta

Jihaan Nabiilah Junga^{1*}, Diana Airawaty²

^{1,2} Universitas Mercubuana Yogyakarta, Indonesia

Email: jihaannab18@gmail.com^{1*}, diana@mercubuana-yogya.ac.id²

*Penulis Korespondensi: jihaannab18@gmail.com¹

Article History:

Naskah Masuk: 10 September 2025;

Revisi: 03 Oktober 2025;

Diterima: 27 November 2025;

Terbit: 30 November 2025;

Keywords: Digital Payment;

Financial Inclusion; Community

Assistance; MSMEs; QRIS.

Abstract: The digital transformation of payment systems has become essential for micro, small, and medium enterprises (MSMEs) to improve transaction efficiency and expand market accessibility. This community service program was conducted to introduce and implement the use of QRIS through the Dana Bisnis application for four MSMEs located in the Makam Raja-Raja Imogiri tourism area Yogyakarta: Warung Wahyu, Warmindo Babe, Warung Pecel Bu Yani, and Warung Pecel Bu Elti. Initially, all MSMEs relied solely on cash transactions, leading to difficulties in financial recording and limited access to digital financial services. The program consisted of several stages, including on-site surveys, problem identification, explanation of digital payment benefits, training on QRIS registration and usage, and continuous assistance during the transition process. The results indicate a significant improvement in MSMEs' understanding of digital payment systems and a gradual shift towards non-cash transactions. Evaluation findings show that approximately 60% of daily transactions were conducted via QRIS, and business owners reported benefits such as simplified bookkeeping, faster payment processing, and enhanced transaction security. This program demonstrates that QRIS-based digital payment systems can be effectively implemented in traditional MSMEs through proper mentoring and hands-on guidance. The initiative also plays a strategic role in promoting financial inclusion and strengthening MSME competitiveness in tourism areas. Continued efforts remain necessary, particularly in enhancing digital literacy and expanding access to supporting technology to ensure equitable adoption of digital payment systems.

Abstrak

Digitalisasi sistem pembayaran telah menjadi kebutuhan penting bagi UMKM untuk meningkatkan efisiensi transaksi dan memperluas akses pasar. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan untuk memperkenalkan dan mengimplementasikan penggunaan QRIS melalui aplikasi Dana Bisnis kepada empat pelaku UMKM di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta, yaitu Waemindo babe, Warung Wahyu, Warung Pecel Bu Yani, dan Warung Pecel Bu Elti. Seluruh UMKM awalnya hanya menggunakan pembayaran tunai sehingga menghadapi tantangan dalam pencatatan transaksi serta keterbatasan akses terhadap layanan keuangan digital. Program dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu survei lokasi dan identifikasi masalah, pemaparan materi mengenai manfaat digitalisasi, pelatihan pembuatan akun dan penggunaan QRIS, serta pendampingan lapangan selama proses adaptasi. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pemahaman pelaku UMKM terhadap sistem pembayaran digital serta perubahan perilaku transaksi yang mulai beralih ke pembayaran non-tunai. Evaluasi menunjukkan sekitar 60% transaksi mulai menggunakan QRIS dan pelaku UMKM merasakan manfaat berupa kemudahan pencatatan, kecepatan proses pembayaran, serta keamanan transaksi. Program ini membuktikan bahwa digitalisasi melalui QRIS dapat diterapkan secara efektif pada UMKM tradisional dengan pendekatan pelatihan dan pendampingan yang tepat. Implementasi ini juga menjadi langkah strategis untuk mendorong inklusi keuangan dan meningkatkan daya saing UMKM di kawasan wisata. Upaya berkelanjutan

masih diperlukan, terutama dalam peningkatan literasi digital dan akses teknologi agar manfaat digitalisasi dapat dirasakan secara merata.

Kata Kunci: Digitalisasi; Pembayaran Digital; Pendampingan; QRIS; UMKM.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan manusia, termasuk dalam dunia perdagangan (Asofa & Sholihah, 2024). Salah satu inovasi yang paling berpengaruh dalam bidang transaksi keuangan adalah hadirnya sistem pembayaran digital. Untuk mendukung pertumbuhan e-commerce, diperlukan sistem pembayaran perdagangan elektronik, yang menggantikan sistem pembayaran manual menjadi sistem pembayaran online (Farhan & Shifa, 2023). Di Indonesia, salah satu bentuk inovasi tersebut adalah Quick Response Code Indonesian Standard (QRIS) yang dikembangkan oleh Bank Indonesia sebagai standar nasional pembayaran berbasis kode QR. Telah banyak Penelitian telah meneliti perlunya pengembangan sistem pembayaran nontunai dalam rangka meningkatkan efisiensi sistem pembayaran dan perdagangan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan efisiensi sistem perekonomian secara keseluruhan (Natasia et al., 2024).

Salah satu Sektor Perdagangan yang memiliki peluang besar dalam menumbuhkan perekonomian Indonesia yaitu pada sektor perdagangan (UMKM) Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah. UMKM merupakan tulang punggung perekonomian Indonesia yang menyumbang lebih dari 61% PDB (Febrianty, 2024). Kemajuan teknologi digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia bisnis, khususnya bagi perusahaan Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Habibullah & Airawaty, 2024). Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai salah satu wilayah besar kaya akan adat istiadat dan tradisi, tidak terkecuali dari pendekatan strategis UMKM dalam mengatasi tantangan ekonomi lokal (Matopani & Airawaty, 2024). Salah satu kawasan yang memiliki potensi besar dalam penerapan sistem pembayaran digital adalah Objek Wisata Makam Raja-Raja Imogiri di Kabupaten Bantul, Yogyakarta. Kawasan ini dikenal sebagai destinasi wisata sejarah dan budaya yang ramai dikunjungi wisatawan, baik lokal maupun mancanegara. Di sekitar area wisata, banyak terdapat penjual makanan, minuman, dan jasa lainnya yang termasuk dalam kategori UMKM. Namun, sebagian besar transaksi masih dilakukan secara tunai, yang sering kali menimbulkan kendala dalam hal efisiensi, keamanan, serta pencatatan keuangan usaha. Dari keseluruhan jumlah UMKM yang beroperasi di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta, pengabdian menetapkan empat UMKM sebagai subjek pendampingan di antaranya (Warung Wahyu, Warmindo Babe, Warung Pecel Bu Yani, Dan Warung Pecel Bu Elti). Pemilihan ini dilakukan untuk

menggambarkan bahwa masih terdapat kelompok pelaku UMKM yang belum mengadopsi pembayaran digital dan tetap menggunakan metode transaksi manual atau tunai dalam kegiatan operasional sehari-hari.

Salah satu tantangan utama yang dihadapi pelaku UMKM adalah akses terhadap sistem keuangan formal dan biaya operasional yang cukup tinggi dibandingkan dengan pembayaran konvensional (Marlina & Fatwa, 2021). UMKM memiliki potensi untuk berkembang pesat jika mendapatkan dukungan yang cukup (Airawaty et al., 2024). Bagi pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM), kehadiran QRIS menjadi peluang besar untuk memperluas akses pasar dan meningkatkan profesionalisme usaha. Guna untuk mendukung pertumbuhan ekonomi digital, Bank Indonesia meluncurkan QRIS UNGGUL (pertumbuhan Universal Gampang, Untung dan Langsung) dari bertujuan untuk meningkatkan efisiensi transaksi, meningkatkan inklusi keuangan, dan memajukan UMKM (Aisyah et al., 2023). QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan kode QR yang dikeluarkan oleh terbitan Bank Indonesia yang sudah distandarisasi sehingga dapat digunakan oleh seluruh aplikasi pembayaran berbasis kode QR, antara lain OVO, Bank Indonesia, LinkAja, Dana, dan lainnya (Farhan & Shifa, 2023). UMKM yang mampu beradaptasi dengan sistem pembayaran digital memiliki potensi lebih besar dalam menarik konsumen, terutama wisatawan yang terbiasa bertransaksi secara cashless. Namun, kenyataannya masih ditemukan beberapa pelaku UMKM, khususnya di daerah wisata, yang belum sepenuhnya memahami cara penggunaan maupun manfaat QRIS bagi pengembangan usaha mereka.

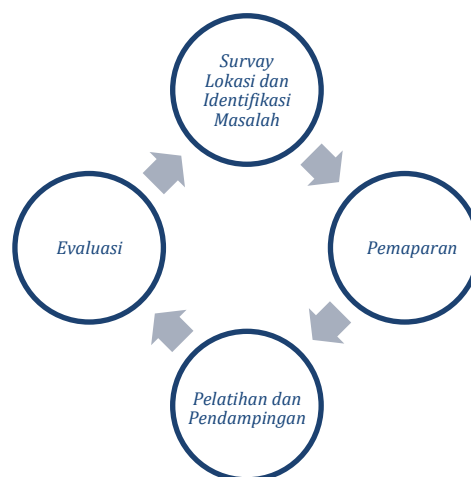
Perlu diketahui bahwa pengguna QRIS belum mencapai tingkat efektivitas yang diharapkan karena masih kurangnya pemahaman pelaku usaha terhadap penggunaan program QRIS , minimnya informasi mengenai produk QRIS, serta sulitnya proses pencairan dana, sehingga mereka lebih cenderung menggunakan transaksi tunai (Mustagfiroh & Supriyadi, 2024). Sehingga masih banyak Pelaku UMKM belum menggunakan Sistem digital atau berbagai aplikasi yang terhubung dengan smartphone untuk menjalankan usahanya.

Melihat kondisi tersebut, pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu dengan Implementasi Pembayaran Digital QRIS bagi UMKM di Objek Wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta menjadi langkah strategis dalam mendorong digitalisasi ekonomi di sektor pariwisata lokal. Melalui kegiatan ini, pelaku UMKM tidak hanya diperkenalkan dengan teknologi pembayaran modern, tetapi juga dibimbing untuk menggunakannya secara mandiri. Dengan QRIS ini, pembeli dapat melakukan transaksi pembayaran melalui aplikasi mobile banking dari berbagai bank, dana elektronik, atau perangkat elektronik yang mulai digunakan di Indonesia (Mege et al., 2023). Program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat

meningkatkan literasi digital, mempercepat transaksi, dan menciptakan ekosistem usaha yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi keuangan.

Dengan adanya implementasi QRIS, bertujuan diharapkan para pelaku UMKM di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta mampu meningkatkan kualitas layanan serta daya saing usaha mereka di era ekonomi digital. Selain itu, program ini juga mendukung upaya pemerintah dalam mewujudkan inklusi keuangan dan memperluas penggunaan transaksi nontunai di seluruh lapisan masyarakat. Dengan pemahaman yang mendalam, kebijakan dan strategi yang tepat dapat diterapkan untuk memastikan UMKM di Indonesia dapat memaksimalkan manfaat QRIS sekaligus meminimalkan risiko (Listiyono et al., 2024).

2. METODE



Gambar 1. Tahapan Kegiatan

Digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS yang dilakukan di UMKM kawasan Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta yaitu terdapat 4 UMKM yang menjadi objek di antaranya “Warmindo Babe” “Warung Wahyu”, “Warung Pecel Bu Yani” dan “Warung Pecel Bu Elti”. Kegiatan pengabdian ini dilakukan berlangsung kurang lebih selama 2 minggu, yaitu dari tanggal 30 Oktober hingga 15 November 2025. Kegiatan ini dilakukan menjadi tiga tahap diantaranya sebagai berikut:

Survei Lokasi dan Identifikasi Masalah

Survei dilakukan di empat lokasi UMKM: Warmindo Babe, Warung Wahyu, Warung Pecel Bu Yani, dan Warung Pecel Bu Elti yang berada di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta bertujuan untuk mengidentifikasi masalah sistem pembayaran yang masih manual dan masih rendahnya pengetahuan terkait pembayaran digital pada UMKM tersebut. Metode observasi dan wawancara digunakan untuk mendapatkan data kebutuhan dan hambatan

yang dialami UMKM tersebut.

Pemaparan

Kegiatan ini memberikan pemahaman kepada UMKM mengenai manfaat digitalisasi pembayaran serta solusi yang ditawarkan. Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan komunikatif dan contoh nyata dilakukan agar UMKM dapat memahami dan menerima teknologi ini dengan baik.

Pelatihan dan Pendampingan

Pelatihan meliputi tahap instalasi aplikasi Dana Bisnis, praktik penggunaan QRIS untuk menerima pembayaran, dan simulasi transaksi digital. Pendampingan berkelanjutan dilakukan selama 2 minggu untuk memastikan UMKM mampu mengoperasikan sistem pembayaran digital dengan lancar dan memecahkan kendala yang muncul selama proses transisi dari manual ke digital.

Evaluasi

Tahapan yang terakhir yaitu tahapan evaluasi. Tahapan ini dilakukan untuk melihat perubahan dan kemampuan UMKM dalam menggunakan pembayaran digital. Indikator yang digunakan yaitu peningkatan jumlah transaksi digital hari ke hari dan tingkat kepuasan UMKM terhadap kemudahan dan manfaat pembayaran digital.

3. HASIL

Digitalisasi yang dilakukan dengan pelaku UMKM yang berada di daerah sekitara wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta di antaranya Pelaku UMKM Warung Wahyu, Warmindo Babe, Warung Pecel Bu Yani dan Warung Pecel Bu Elti. Kegiatan yang sudah dilakukan mencakup Survei lokasi dan identifikasi masalah, Pemaparan, Pelatihan dan Pendampingan hingga evaluasi. Tahapan yang dilakukan kepada pelaku UMKM diantaranya di rinci sebagai berikut :

Survei Lokasi dan Identifikasi Masalah

Survei dua hari pada tanggal 30 Oktober dan 1 November 2025 di empat UMKM yaitu Warmindo Babe, Warung Wahyu, Warung Pecel Bu Yani, dan Warung Pecel Bu Elti, menunjukkan semua UMKM masih menggunakan pembayaran tunai manual tanpa adanya sistem pencatatan transaksi digital. Pelaku usaha menyatakan ketidaktahuan mengenai teknologi pembayaran digital dan kekhawatiran keamanan transaksi menjadi hambatan utama dalam penerapan digitalisasi.

Pemaparan

Tahap Pemaparan dilakukan terhadap empat UMKM di kawasan Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta pada tanggal 1 hingga 2 November 2025 pada tanggal 1 November 2025 di lakukan pemaparan pada Warmindo Babe dan Warung Wahyu ,di lanjutkan pemaparan pada tanggal 2 oktober 2025 dilakukan pada Warung Pecel Bu Yani dan Pada Warung Pecal Bu Elti. Pada tahap ini, pengabdi memberikan penjelasan secara komprehensif mengenai pengertian QRIS serta keunggulan sistem pembayaran digital yang lebih praktis, aman, dan efisien dibandingkan pembayaran manual tunai. Materi disampaikan dengan bahasa yang mudah dipahami serta didukung contoh konkret penggunaan aplikasi Dana Bisnis, mulai dari proses pendaftaran, pengunduhan kode QRIS, hingga pencairan dana hasil penjualan digital. Selain itu, pelaksanaan pemaparan juga mencakup saran dan solusi yang praktis untuk mengatasi kendala teknis yang mungkin ditemui, terutama terkait penggunaan ponsel pintar dan koneksi internet. Pendekatan pendampingan yang bersifat suportif menjadi nilai tambah agar UMKM merasa didukung dalam proses adaptasi teknologi baru ini.

Pelatihan dan Pendampingan

Kegiatan pelatihan dan pendampingan merupakan tahap inti dalam proses digitalisasi sistem pembayaran UMKM. Setelah tahap pemaparan dan pemberian pemahaman mengenai pentingnya penggunaan QRIS, pengabdi melakukan pelatihan langsung kepada empat pelaku UMKM yaitu Warmindo Babe, Warung Wahyu, Warung Pecel Bu Yani, dan Warung Pecel Bu Elti pada tanggal 2-4 November 2025 . Pelatihan ini berfokus pada pembuatan akun merchant QRIS melalui aplikasi DANA Bisnis serta pendampingan praktik penggunaannya dalam transaksi harian. Melalui tahapan ini bertujuan mendaftarkan, mengoprasikan, menghadapi kendala teknis umum. Pelatihan ini juga dimaksudkan untuk menumbuhkan kepercayaan diri pelaku usaha dalam menggunakan teknologi digital serta mengurangi ketergantungan pada sistem pembayaran tunai.

Pelatihan dimulai dengan demonstrasi langsung oleh pengabdi mengenai cara mendaftarkan akun DANA Bisnis sebagai sarana untuk memperoleh kode QRIS resmi. Pelaku UMKM diberikan panduan langkah demi langkah, dimulai dari proses unduh aplikasi DANA melalui Play Store, dilanjutkan dengan registrasi akun DANA Bisnis, pengisian data usaha (nama warung, alamat, jenis usaha, serta nomor rekening aktif), hingga proses verifikasi identitas menggunakan KTP. Setelah seluruh data diverifikasi oleh pihak DANA, akun DANA Bisnis dinyatakan aktif dan siap digunakan untuk transaksi non-tunai.

Selanjutnya, Pelaku UMKM diarahkan untuk mengunduh dan mencetak kode QRIS yang tersedia di menu utama aplikasi DANA Bisnis. Kode QRIS tersebut kemudian dapat di cetak di masing-masing warung agar mudah terlihat oleh pelanggan. Pihak pengabdian juga memberikan simulasi transaksi dengan cara melakukan pembayaran menggunakan kode tersebut untuk memastikan sistem berjalan dengan baik. Pada tahap ini, di berikan pengajaran mengenali notifikasi transaksi masuk, pengecekan saldo, serta cara melakukan pencairan dana ke rekening bank pribadi.

Pendampingan dilaksanakan selama beberapa hari setelah pelatihan formal, dengan model bimbingan lapangan (*field assistance*). Setiap pelaku UMKM mendapat kunjungan harian dari pengabdian untuk memastikan penggunaan aplikasi berjalan lancar, membantu mengatasi kendala teknis seperti kesulitan masuk aplikasi, koneksi internet, maupun kesalahan input data.

Evaluasi

Tahapan terakhir setelah di lakukanya pelatihan dan pendampingan yaitu evaluasi implementasi digitalisasi pembayaran menggunakan QRIS di empat pelaku UMKM kawasan Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta menunjukkan pencapaian yang positif dan signifikan. Evaluasi dilakukan dengan mengukur perubahan pola transaksi, tingkat penggunaan QRIS, serta persepsi pelaku UMKM terhadap kemudahan dan manfaat penggunaan pembayaran digital ini.

Tabel 1. Evaluasi Kegiatan Pengabdian

No	Uraian	Sebelum	Sesudah
	Pengunaan QRIS dalam Metode pembayaran	Belum	Sudah
	Peningkatan Jumlah Transaksi Digital dari hari ke hari	Belum ada	60%
	Pemahaman dalam penggunaan QRIS DANA Bisnis sebagai Pelaku UMKM	Rendah	Sedang

4. DISKUSI

Hasil Implementasi digitalisasi sistem pembayaran menggunakan QRIS kepada empat pelaku UMKM di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta. Dari hasil survei, pelatihan, pendampingan, dan evaluasi, terlihat bahwa digitalisasi pembayaran melalui QRIS berhasil meningkatkan efisiensi transaksi dan inklusi keuangan terhadap empat pelaku UMKM di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa digitalisasi sistem pembayaran melalui QRIS dapat diterapkan di beberapa pelaku

UMKM tradisional kawasan wisata seperti Imogiri dengan hasil yang cukup positif. Hal ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan adopsi QRIS berpengaruh positif terhadap kinerja finansial UMKM. (Utami, 2025).

Keberhasilan ini didukung oleh pemahaman yang meningkat tentang manfaat teknologi serta ketersediaan pendampingan yang intensif sehingga mampu mengatasi hambatan awal seperti keterbatasan literasi digital dan akses internet. Diskusi ini juga menggarisbawahi tantangan yang masih menghadang, yaitu ketidakmerataan akses teknologi dan kesenjangan kemampuan digital antar pelaku UMKM. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan literasi digital dan infrastruktur teknologi, program ini juga memperkuat pentingnya kerjasama antara pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku UMKM dalam mendorong literasi digital agar digitalisasi pembayaran dapat merata dan berkelanjutan agar seluruh UMKM dapat mengakses dan memanfaatkan sistem pembayaran digital secara maksimal (Skorku, 2025). Selain itu, komitmen pelaku usaha serta lembaga dukungan terkait sangat berperan penting dalam mendorong keberlangsungan transformasi ini. Sosialisasi yang memadukan teori dan praktik terbukti efektif dalam mengatasi hambatan ketidaktahuan dan keraguan pelaku UMKM. Secara keseluruhan, digitalisasi pembayaran dengan QRIS berperan sebagai motor transformasi ekonomi UMKM di daerah wisata tradisional dengan sistem pembayaran yang modern dan praktis (Syifa et al., 2025).



Gambar 2. Dokumentasi Pelatihan dan Pendampingan Pembuatan QRIS



Gambar 3. Foto Pemberian QRIS kepada Pelaku UMKM

5. KESIMPULAN

Pengabdian masyarakat ini berhasil melakukan transformasi pembayaran manual ke digital menggunakan QRIS melalui aplikasi Dana Bisnis pada empat UMKM di kawasan wisata Makam Raja-Raja Imogiri Yogyakarta di antaranya Warmindo Babe, Warung Wahyu, Warung Pecel Bu Yani dan Warung Pecel Bu Elti. Intervensi pelatihan dan pendampingan selama program terbukti efektif meningkatkan layanan pembayaran digital pada UMKM, terlihat dari penerapan penggunaan QRIS yang tinggi dan kemudahan transaksi yang dirasakan pelaku usaha.

Indikator keberhasilan seperti persentase transaksi digital, kepuasan UMKM, dan peningkatan efisiensi administrasi tercapai sesuai target evaluasi. Kendala utama yang muncul adalah literasi digital dan akses teknologi yang perlu mendapat perhatian lebih lanjut untuk pengembangan digitalisasi lebih merata di seluruh UMKM. Program ini menganjurkan sosialisasi dan pendampingan agar UMKM dapat terus beradaptasi dengan perkembangan teknologi pembayaran digital. Secara luas, digitalisasi pembayaran di UMKM merupakan langkah strategi untuk pemberdayaan ekonomi lokal dan peningkatan daya saing di era digital.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terima kasih kepada pihak Universitas Mercubuana Yogyakarta dan UMKM yang menjadi Mitra Pengabdian yaitu Warmindo Babe, Warung Wahyu, Warung Pecel Bu Yani dan Warung Pecel Bu Elti. Terima kasih atas Fasilitas dan partisipasi pelaku UMKM sehingga kegiatan pengabdian ini dapat berjalan lancar.

DAFTAR REFERENSI

- Airawaty, D., Utomo, R. B., & Budiantara, M. (2024). Pelatihan penyusunan laporan keuangan dan sosialisasi pajak terhadap pelaku UMKM yang tergabung dalam Hisfarma Wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta. *JCOMENT (Journal of Community Empowerment)*, 5(2), 44–50. <https://doi.org/10.55314/jcoment.v5i2.789>
- Aisyah, S., Sepfiani, P., Putri, L. P., Gunawan, D. I., & Nararya, H. L. (2023). Pendampingan penggunaan QRIS pada UMKM upaya peningkatan produktivitas UMKM di Kota Medan. *Nusantara: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 142–151. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v3i1.614>
- Asofa, E. D., & Sholihah, D. D. (2024). Implementasi QRIS (QR Code Indonesian Standard) sebagai media pembayaran elektronik bagi UMKM di Kelurahan Gunung Anyar Tambak. *Journal of Human and Education (JAHE)*, 4(1), 42–48. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i1.511>
- Farhan, A., & Shifa, A. W. (2023). Penggunaan metode pembayaran QRIS pada setiap UMKM di era digital. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara*, 4(2), 1198–1206. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v4i2.1045>
- Febrianty, N. (2024, Oktober). Digitalisasi UMKM melalui QRIS: Solusi pembayaran praktis di era digital. *Kumparan*. <https://kumparan.com/nabilah-febrianty/digitalisasi-umkm-melalui-gris-solusi-pembayaran-praktis-di-era-digital-23nrH75MBE1>
- Habibullah, H., & Airawaty, D. (2024). Optimalisasi media sosial untuk meningkatkan pemasaran UMKM di era digital. *Jurnal Pelayanan Masyarakat*, 1(4), 178–185. <https://doi.org/10.62951/jpm.v1i4.943>
- Listiyono, H., Sunardi, S., Wahyudi, E. N., & Diartono, D. A. (2024). Dinamika implementasi QRIS: Meninjau peluang dan tantangan bagi UMKM Indonesia. *IKRA-ITH Informatika: Jurnal Komputer dan Informatika*, 8(2), 120–126. <https://doi.org/10.37817/ikraith-informatika.v8i2.2967>
- Marlina, A. S., & Fatwa, N. (2021). Fintech syariah sebagai faktor pendorong peningkatan inklusivitas usaha mikro kecil dan menengah di Indonesia. *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, 4(2), 412–422. [https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4\(2\).7804](https://doi.org/10.25299/jtb.2021.vol4(2).7804)
- Matopani, S., & Airawaty, D. (2024). Edukasi strategi pemasaran UMKM (Prayogi Helmet dan Jasuke Molorz di Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Pengabdian Masyarakat (JUDIMAS)*, 2(1), 136–143. <https://doi.org/10.54832/judimas.v2i1.229>

- Mege, S., Suwandi, S., & Kurniawati, N. I. (2023). Pelatihan dan pendampingan pembuatan QRIS pada sentra industri alat dapur di Kota Semarang. *GOTAVA*, 1(1), 7–12. <https://doi.org/10.59891/jpmgotava.v1i1.1>
- Mustagfiroh, L., & Supriyadi, A. (2024). Efektivitas penggunaan QRIS sebagai media pembayaran dalam meningkatkan perkembangan UMKM di Jepara. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 2(2), 204–218. <https://doi.org/10.21043/jebisku.v2i2.2524>
- Natasia, L., Nala, A., Fatimah, N. A., & Azlina, R. N. (2024). Sosialisasi dan pendampingan penerapan QRIS sebagai inovasi pembayaran untuk kemajuan UMKM. *Digulis: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 2(1), 19–25. <https://doi.org/10.26418/djpkkm.v2i1.75074>
- Skorku. (2025, May 20). QRIS: Solusi pembayaran digital untuk UMKM Indonesia. *Skorku*. <https://skorku.id/qris-solusi-pembayaran-digital-untuk-umkm-indonesia/>
- Syifa, A. A., Yanti, Y., & Sya'bani, A. S. (2025). Peran pembayaran digital terhadap kemudahan transaksi pada UMKM di Desa Andamui. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 7(1), 48–56. <https://doi.org/10.47080/jmb.v7i1.3756>
- Utami, N. (2025). Adopsi pembayaran digital melalui QRIS dan dampaknya terhadap kinerja finansial UMKM di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Transaksi*, 17(1), 1–13. <https://doi.org/10.25170/transaksi.v17i1.7116>